

Judul : Mau Wajibkan Lagi Tes PCR, Luhut Tahan Kritik
Tanggal : Rabu, 10 November 2021
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 1-8

MAU WAJIBKAN LAGI TES PCR Luhut Tahan Kritik

URUSAN tes *polymerase chain reaction* (PCR) yang sudah mulai reda dari hujan kritik, kembali memanaskan setelah Menko Maritim dan Investasi yang juga Komandan PPKM Jawa-Bali, Luhut Binsar Pandjaitan, mewacanakan akan mewajibkan kembali tes PCR untuk syarat perjalanan transportasi. Wacana Luhut ini memang belum jadi keputusan, namun warganet ramai-ramai mengkritik Luhut.

Luhut sebelumnya banjir kritikan karena mewajibkan tes PCR untuk penumpang pesawat. Padahal, peme-

"1 rupiah pun harga tes PCR itu keberatan, mestinya gratis."

@man_dihujan

rintah mengeluarkan kebijakan, penumpang pesawat yang sudah divaksin dua kali cukup antigen.

Waktu itu, kebijakan Luhut yang mewajibkan tes PCR dinilai memberatkan masyarakat karena tarifnya mahal di angka Rp 500 ribuan. Meskipun

◆ BERSAMBUNG KE HAL 8

Warganet Minta Pemerintah Gratiskan Tes PCR

Luhut Tahan Kritik
... DARI HALAMAN 1

akhirnya pemerintah menurunkan tarifnya menjadi Rp 275 ribu.

Saking banyaknya kritik, pemerintah pun akhirnya kembali mengubah aturan wajib PCR itu. Kini, masyarakat yang mau terbang cukup tes antigen saja.

Jelang libur Natal dan Tahun Baru, Luhut kembali mempertimbangkan mewajibkan tes PCR lagi untuk mengendalikan mobilitas. "Kita sedang mengevaluasi, apakah nanti penahanan mobilitas penduduk ini akan kita terapkan kembali pelaksanaan dari PCR, itu se-

dag kami kaji," kata Luhut dalam konferensi pers, Senin (8/11).

Wacana itu diutarakan, kata Luhut, karena pemerintah memperhitungkan pergerakan manusia dan kenaikan kasus. "Jangan teman-teman berpikir kita ini tidak konsisten," tegasnya.

Menyikapi wacana Luhut akan menerapkan lagi tes PCR bagi penumpang pesawat itu, direspons wakil rakyat di Senayan. Anggota Komisi IX DPR, Rahmad Handoyo meminta pemerintah hati-hati dalam memutuskan kebijakan tes PCR sebagai syarat perjalanan.

"Sebelum diputuskan, seyogyanya pemerintah mengundang banyak ahli, baik yang pro ataupun kontra, dan juga

pakar penerbangan. Dengarkan saran mereka sebelum mengambil keputusan," ucap Rahmad, saat dihubungi *Rakyat Merdeka*, kemarin.

Terpisah, Kepala Bidang Pengembangan Profesi Perhimpunan Ahli Epidemiologi Indonesia (PAEI), Masdalina Pane heran dengan sikap Luhut yang tahan kritik.

Dia tidak setuju jika tes PCR dimanfaatkan sebagai syarat perjalanan domestik. Pasalnya, banyak negara melakukan hal yang sama, termasuk Jepang, India, dan Inggris.

Netizen pun ikut heran dengan sikap Luhut yang mau kembali mewajibkan tes PCR sebagai syarat perjalanan. "Malu-

malu. Udah ketuk palu PCR wajib. Gitu aja pake muter-muter. Kan nggak ada yang berani nentang," tukas @SuperMantabbb.

Akun @man_dihujan mengatakan, seharusnya pemerintah menggratiskan tes PCR. "1 rupiah pun harga tes PCR itu keberatan, mestinya gratis," cuitnya.

Sementara menurut @Gandawan, PCR bukan tes untuk perjalanan luar kota. Tes PCR untuk pemantauan kondisi pasien terkena Covid. Pemerintah wajib segera menyediakan fasilitas tes PCR gratis di semua titik perjalanan luar kota untuk meredam penyebaran Covid.

"Kesehatan publik tanggung jawab Pemerintah," ujarnya. ■ UMM